

PELAKSANAAN MODIFIKASI PERMAINAN KECIL DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES

Ever Sovensi
STKIP-PGRI Lubuklinggau
Ever_sovensi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan modifikasi pembelajaran Penjasorkes. Penelitian ini menggunakan metodedeskriptif. Populasi penelitian adalah 121 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*, didapat sampel berjumlah 58 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase. Hasil penelitian sebagai berikut: tingkat capaian motivasi siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 berada pada klasifikasi sangat baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85%. Tingkat capaian metode pengajaran pada pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangianberada pada klasifikasi sangat baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 85,86%. Tingkat capaian sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65%.

Kata Kunci:Modifikasi, Penjasorkes

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the description of the implementation of modification learning penjasorkes. This research uses a descriptive method. The study population was 121 people. Sampling was done by Purposive random sampling, got sample amounted to 58 people. The instrument used to collect data is Questionnaire or questionnaire using Guttman scale. Data were analyzed by using frequency distribution formula in percentage form. The results of the study are as follows: the level of achievement of student's motivation in State Elementary School 27 is in very good classification, that is with the achievement of respondent answer reach 85%. The level of teaching method achievement in the implementation of small game modification in the learning of penjasorkes at the Pangian State Elementary School is in a very good classification, with an achievement rate of 85.86%. The level of achievement of the facilities and infrastructure for the implementation of small game modification in the learning of penjasorkes in Public Elementary School 27 Pangian is in good classification, that is with the level of respondents achievement reaches 74.65%.

Keywords: Modification, Penjasorkes

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang agar:

- 1) tercapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani khususnya tinggi, berat badan secara harmonis; 2) mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani keterampilan gerak cabang olahraga; 3) mengerti arti pertumbuhan jasmani dan mental; 4) mengerti peraturan olahraga; 5) menyenangi aktivitas jasmani yang dapat dipakai untuk pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat, mengerti dan dapat menetapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan (Depdikbud, 1993)

Berdasarkan kutipan diatas, mata pelajaran Penjasorkes adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam pendidikan jasmani ada empat aspek yang perlu dikembangkan seperti aspek motorik, efektif, kognitif dan sosial. Berdasarkan keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya artinya saling berkaitan.

Keberhasilan pelajaran Penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk atau materi yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa merasa tertarik dan senang melakukan olahraga. Untuk itu, yang perlu dilakukan seorang guru terhadap anak didiknya adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bergairah, menarik sehingga siswa senang dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran Penjasorkes.

Untuk dapat menghasilkan hal tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang perlu dan dibutuhkan dalam mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan membuat modifikasi. Dengan membuat modifikasi pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Namun pada kenyataannya di lapangan, sesuai hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes masih ada guru Penjasorkes kurang memperhatikan kemampuan siswa, materi, sarana dan prasarana, dan motivasi siswa. Sebagai contoh dalam mengajarkan bola voli di sekolah menggunakan bola voli, ukuran lapangan, tinggi net dan peraturan untuk orang dewasa. Tentu semua ini akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam melakukan olahraga apalagi pada anak-anak Sekolah dasar yang masih dalam masa bermain. Dengan adanya modifikasi alat-alat dan peraturan kemungkinan siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar secara baik. Sebab setiap partisipasinya mendorong untuk bekerja sama dan merasa senang.

KAJIAN TEORI

Charles Bucher (1972) mengemukakan pendidikan jasmani adalah bagian yang dari proses pendidikan yang menyeluruh. Bidang sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental, emosional dan sosial bagi warga negara yang sehat melalui medium kegiatan jasmaniah. Berdasarkan kutipan diatas berarti kesegaran jasmani merupakan cermin dari kemampuan fungsi sistem-sistem organ dalam tubuh yang dapat mewujudkan sesuatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktifitas fisik.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan menurut Depdikbud jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar (1993) yakni membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan pemahaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani agar dapat tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani, khususnya tinggi dan berat secara harmonis dan ideal. Terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku. Menyenangi aktifitas jasmani yang dapat dipakai dalam pengisian waktu luang serta kebiasaan hidup sehat. Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai kemampuan penampilan, keterampilan gerak efektif dan efisien. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah siswa dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan penyakit serta mempunyai kemampuan keterampilan terhadap gerak secara efektif dan efisien.

Aktivitas bermain menurut Matakupan dalam Gusril (2004) adalah suatu kegiatan yang dilakukn dengan sungguh-sungguh karena disenangi. Sedangkan menurut Seefeldt dan Barbour dalam Gusril (2004) aktivitas bermain merupakan “suatu kegiatan yang spontan pada masa anak-anak yang menghubungkannya dengan kegiatan orang dewasa dan lingkungan termasuk dalam imajinasi, penampilan anak dengan menggunakan seluruh perasaan, tangan atau seluruh badan”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas fisik atau mental seorang anak (siswa) sehingga dapat mempengaruhi dalam bidang kehidupan. Terlihat dari kegiatan bermain dapat menyenangkan, menggembirakan, spontan, sukarela, cukup aktif dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Jadi, untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan maka permainan merupakan salah satu bentuk alatnya, diantaranya permainan kecil. Karena Permainan kecil yang diberikan dalam pembelajaran bermanfaat bagi pembinaan keterampilan gerak maksudnya guru tidak mungkin akan memberikan pelajaran secara berkepanjangan melalui penjelasan dan penemuan saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Arikunto (1996) mendefinisikan bahwa “penelitian deskriptif” adalah penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan”. Berdasarkan pendapat tersebut maka pada penelitian ini hanya mengungkapkan atau menggambarkan suatu

gejala semata yaitu melihat bagaimana pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam proses belajar mengajar praktek pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri.

Penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian dan waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian yang berjumlah 87 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* yakni siswa kelas IV dan V, peneliti mengambil populasi kelas IV dan V dengan pertimbangan bahwa kelas VI sudah ujian (tamat) dan kelas IV dan V memiliki kesempatan cukup lama untuk menerapkan keterampilan belajar sedangkan anak kelas 1, 2 dan 3 belum mampu mengikuti test tersebut. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang.

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat primer dan sekunder, yang dimaksud data primer didalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner terbuka kepada kelas IV, V sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yaitu melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah. Sumber data primer diperoleh langsung dari jawaban sampel di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian sebagai responden yang diisi melalui penyebaran angket, sedangkan untuk data sekunder, diambil dari tata usaha serta kearsipan yang ada di sekolah.

Teknik dan alat pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan angket. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket yaitu memasukan variable kepada indikator-indikator dan membuat kisi-kisi sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang di gunakan adalah dengan pengisian angket (kuesioner), wawancara, dan observasi langsung. Namun data yang diolah hanyalah data dari pengisian angket. Untuk lebih jelasnya gambaran angket dapat dilihat pada kisi-kisi angket yang akan dibuat. Angket tersebut merupakan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban. Untuk lebih jelasnya gambaran angket dapat dilihat pada table kisi-kisi angket berikut ini :

Tabel 1
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Pelaksanaan Modifikasi Permainan	1. Motivasi siswa	a. Intrinsik	1 s/d 7
		b. Ekstrinsik	8 s/d 10
Kecil dalam Proses Pembelajaran Mengajar	2. Metode Pengajaran		11 s/d 20
		3. Sarana dan Prasarana	21 s/d 30
Penjasorkes			

Tabel 2
Angket Penelitian Pelaksanaan Modifikasi Permainan Kecil Dalam Pembelajaran
Penjasorkes

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Biasanya pada jam pelajaran Penjasorkes saya sudah siap mengikuti pembelajaran dengan pakaian training lengkap sebelum guru masuk kelas/lapangan.		
2.	Siswa selalu datang atau siap lebih awal untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes.		
3.	Saya lebih termotifasi belajar Penjasorkes dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.		
4.	Dalam pelaksanaan pembelajaran jika pelajaran yang disajikan oleh guru Penjasorkes belum jelas, saya berusaha untuk mempelajarinya dengan tekun.		
5.	Saya enggan mengajukan pertanyaan lebih banyak diam walaupun ada yang tidak saya pahami.		
6.	Saya sering membaca buku pelajaran Penjasorkes yang diwajibkan dalam mata pelajaran Penjasorkes.		
7.	Saya lebih bersemangat dalam pembelajaran Penjasorkes karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi.		
8.	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru Penjasorkes dengan baik dan mendapat nilai yang baik pula.		
9.	Saya merasa kekurangan apabila pembelajaran Penjasorkes tidak ada atau guru yang bersangkutan berhalangan tidak hadir.		
10.	Saya lebih dekat dengan guru Penjasorkes lebih akrab dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya.		
11.	Dalam setiap pembelajaran Penjasorkes yang diikuti, saya memusatkan perhatiannya dengan baik terhadap materi yang diberikan guru.		
12.	Dalam mengikuti pelajaran praktek Penjasorkes saya selalu mengikutinya secara terus menerus.		
13.	Dalam pelaksanaan praktek pembelajaran Penjasorkes dilapangan saya terlihat lebih termotifasi apabila diberi hadiah atau pujian terhadap hasil yang diperolehnya dalam melakukan proses pembelajaran.		
14.	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktek Penjasorkes saya begitu bergairah dengan melakukan setiap kegiatan yang diberikan		
15.	Dalam pembelajaran Penjasorkes biasanya siswa tidak ada yang tidak ikut dalam permainan yang diberikan guru.		
16.	Biasanya saya melakukan dengan gembira setiap permainan yang diberikan oleh gurunya		
17.	Pada saat pembelajarn selesai biasanya tidak ada anak yang tidak mengeluarkan keringat karena melakukan pembelajaran praktek Penjasorkes.		
18.	Saya rela kotor-kotoran dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes yang diberikan oleh gurunya.		
19.	Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek saya begitu menikmati dan gembira dengan aktifitas yang diberikan.		
20.	Saya agak enggan dengan suasana lingkungan sekolah yang kurang mendukung dengan permainan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan.		
21.	Letak sekolah sangat mempengaruhi konsentrasi saya dalam melakukan pembelajaran praktek Penjasorkes.		
22.	Saya lebih senang dan bebas beraktifitas apabila suasana yang ada disekitarnya mendukung terhadap kegiatan yang dilakukan.		
23.	Sekolah yang terletak ditempat keramaian atau di tepi jalan raya akan mempengaruhi terhadap proses pembelajaran praktek yang saya ikuti.		

24.	Suasana yang nyaman dan tenang akan mempengaruhi motifasi saya dalam mengikuti pembelajaran.
25.	Melihat kondisi lapangan atau halaman sekolah yang kurang mendukung atau becek akan membuat minat saya dalam mengikuti pembelajaran praktek menjadi kurang.
26.	Halaman yang kurang pohon pelindungnya sehingga panas langsung kepada siswa saat melakukan aktifitas olahraga akan membuat suasana pembelajaran agak terganggu.
27.	Pada musim hujan datang apakah sekolah tempat bapak/ibu mengajar menjadi banjir sehingga untuk sementara waktu terhambatnya pembelajaran praktek Penjasorkes.
28.	Saya sangat senang dengan cara penyampaian guru Penjasorkes dalam pembelajaran.
29.	Cara penyampaian guru dalam pembelajaran Penjasorkes sangat mempengaruhi saya dalam mengikuti pembelajaran.
30.	Saya sangat senang dengan perubahan alat yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran penjasorkes

Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dengan cara penyebaran angket. Tentang pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes. Angket dimulai dengan membuat kisi-kisi, mulai dari variable, sup variabel dan butir soal yang berupa pernyataan. Jenis angket yang digunakan dalam angket tertutup, jawaban diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman*, jawaban, “ya” dan “tidak “ berdasarkan kutipan dari suwirman (2004) bahwa “Skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten. Untuk jawaban “Ya” diberi skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” mendapat skor 0. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang menggunakan tabulasi frekwensi.

Setelah angket disebarkan dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan angket yang telah dikumpulkan dan telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang menggunakan tabulasi frekwensi (Sudjana, 1990). Angket yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa semua angket yang telah diisi siswa
2. membuat tabel persiapan untuk tabulasi data
3. menghitung frekwensi dari alternatif jawaban yang diberikan
4. menghitung frekwensi jawaban dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase

jawaban F = Frekwensi

N = Jumlah Responden

Skor motivasi belajar siswa yang berupa data kuantitatif dikualifikasikan sebagai berikut :

81%-100%	= Sangat baik
61%-80%	= Baik
41%-60%	= Cukup
21%-40%	= Kurang
0%-20%	= Kurang sekali(Arikunto 1998)

HASIL PENELITIAN

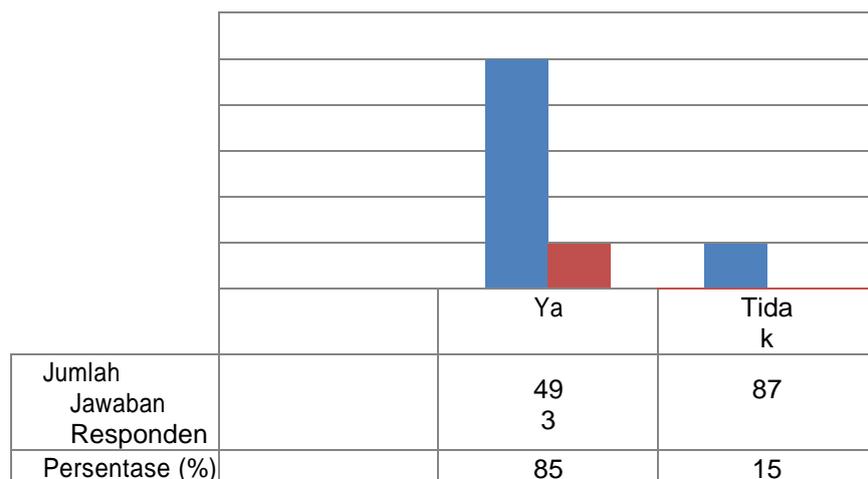
Motivasi Siswa

Tingkat capaian motivasi siswa dalam pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27, penulis memberikan 10 butir pertanyaan terhadap 58 responden. Adapun hasil dari jawaban responden bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Deskripsi Motivasi

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	493	85	
2	Tidak	87	15	
	Jumlah	580	100	85 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden dan dari 10 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 493 responden atau 85 %. Dan yang menjawab “Tidak” adalah 87 responden atau 15 %. Secara keseluruhan tingkat capaian motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangianberada pada klasifikasi sangat baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi motivasi dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Deskripsi Hasil Motivasi Siswa

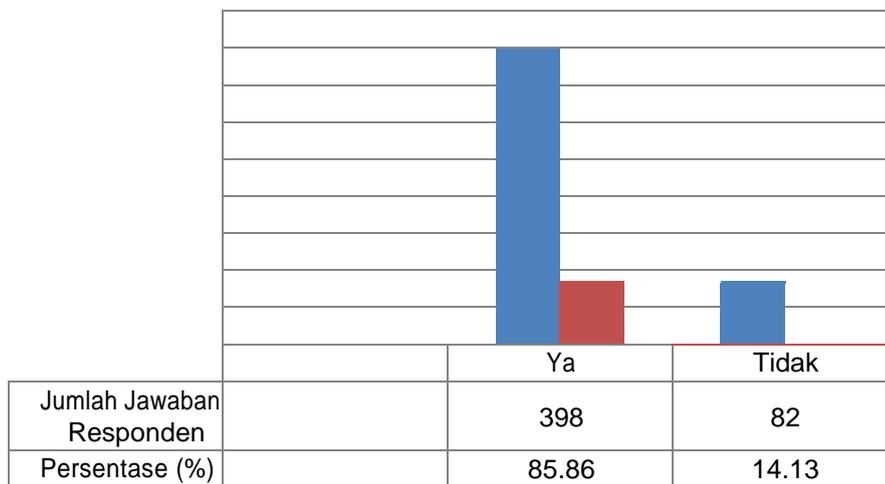
Metode Pembelajaran

Untuk melihat keadaan metode pengajaran terhadap pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27, penulis memberikan 10 butir pertanyaan terhadap 58 responden. Adapun hasil dari jawaban responden bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Deskripsi Metode Pengajaran

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	398	85.86	
2	Tidak	82	14,13	
	Jumlah	580	100	85,86 %

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden dan dari 10 buah pernyataan, yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 398 responden atau 85,86%. Dan yang menjawab “Tidak” adalah 82 responden atau 14,13 %. Secara keseluruhan tingkat capaian Metode pembelajaran bagi siswa dalam pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangianberada pada klasifikasi Sangat baik. Untuk lebih jelasnya variabel Metode pembelajaran dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Deskripsi Hasil Metode Pembelajaran

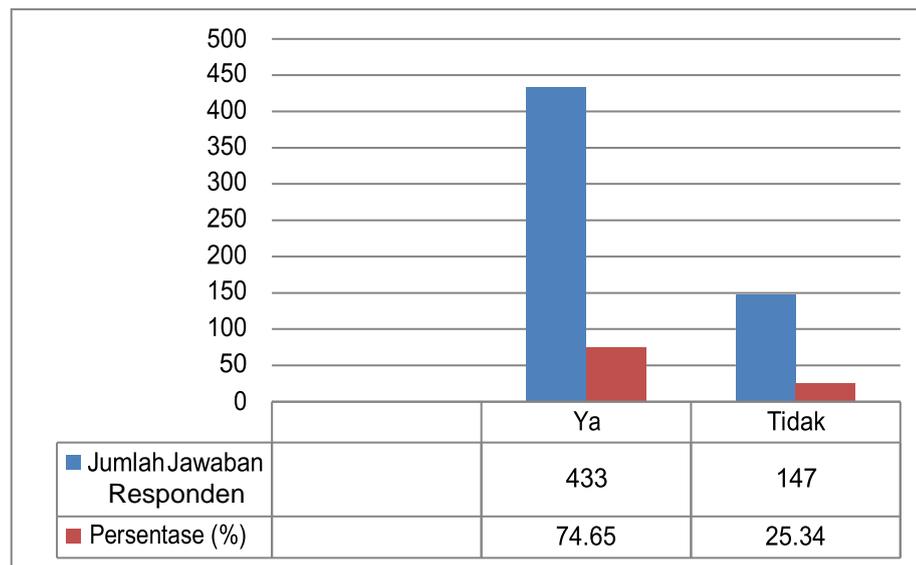
Sarana dan Prasarana

Untuk melihat sarana dan prasarana dalam pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27, penulis memberikan 10 butir pertanyaan terhadap 58 responden. Adapun hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Deskripsi Sarana dan Prasarana

No	Kategori Jawaban	Jumlah Jawaban Responden	Persentase (%)	Tingkat Capaian
1	Ya	433	74,65	
2	Tidak	147	25,34	
Jumlah		580	100	74,65 %

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 58 responden dan dari 10 buah pertanyaan, yang memilih jawaban “Ya” sebanyak 433 responden atau 74,65%. Dan yang menjawab “Tidak” adalah 147 responden atau 25,34 %. Secara keseluruhan tingkat capaian sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian, berada pada klasifikasi Baik. Gambaran lebih jelasnya deskripsi sarana dan prasarana dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Deskripsi Hasil Sarana dan Prasarana

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, variabel motivasi siswa, metode pembelajaran dan sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian

Motivasi Siswa

Pada tabel 1 dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian motivasi siswa yang diperoleh sebesar 85 %. Artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian pada klasifikasi sangat baik. Di sebuah kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan memang sangat diperlukan

motivasi bagi siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Karena Motivasi merupakan Sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan cermin sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan dengan aspek kognitif, motorik dan efektif. Motivasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena sangat menunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa motivasi yang cukup pendidikan jasmani maka akan sukar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kesimpulannya adalah motivasi merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat penting di dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, baik olahraga pendidikan maupun olahraga prestasi.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa tanpa ada motivasi yang cukup baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas, hal ini berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses belajar mengajar penjasorkes, sehingga dengan kurangnya motivasi, maka pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes tidak akan memuaskan. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam pendidikan olahraga saat ini akan ditentukan oleh motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian keadaan motivasi siswa sudah dapat mendukung pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di tempat tersebut, hanya saja perlu ditingkatkan lagi.

Metode Pengajaran

Pada Tabel 2 dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian program latihan yang diperoleh sebesar 85,86 %. Artinya bahwa tingkat capaian metode pengajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian berada pada klasifikasi sangat baik.

Metode pengajaran adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, karena itu merupakan sebuah pendorong siswa untuk berbuat dan melakukan intruksi dari guru. Alimunar (2004:3) mengemukakan bahwa “metode adalah jalan menuju tujuan belajar mengajar”. Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sulih yang dikutip oleh Slameto (1995:65) mengemukakan bahwa “mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya”.

Metode mempunyai hubungan fungsional yang kuat dengan tujuan memilih dan menetapkan metode berarti telah menetapkan pula tujuan yang akan dicapai. Dalam menyusun strategi, kajian tentang penggunaan metode ini mempunyai kedudukan utama. Ada bermacam-macam metode didalam mengajar seperti : ceramah, diskusi, demonstrasi, dan metode lainnya. Salah dalam memilih metode yang ditetapkan akan mengurangi keberhasilan proses belajar mengajar. Metode mengajar ini harus tepat, agar siswa dapat menerima, menguasai, dan bisa mengembangkan bahan pelajaran yang didapatkan dari guru. Bila metode yang digunakannya kurang baik, hasil belajar siswa juga akan kurang baik.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa tanpa adanya metode yang baik dari guru, maka kemauan dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berkurang. Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang

dapat dilakukan guru untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari sehingga siswa mau dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi salah satu usaha untuk meraih hasil yang baik dalam pembelajaran penjasorkes saat ini akan ditentukan oleh metode pengajaran yang diberikan oleh guru. Di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian, metode pengajaran yang diberikan oleh guru sudah dapat diklasifikasikan sangat baik, jadi diharapkan dengan metode pengajaran yang seperti itu diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi

Sarana dan Prasarana

Pada tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan tingkat capaian dukungan tua yang diperoleh sebesar 74,65 %. Artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian pada klasifikasi Baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran, tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut di atas, jelas bahwa sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam memberi materi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian sarana dan prasarana belum terpenuhi secara penuh, untuk itulah diharapkan agar lebih dapat memberikan sarana maupun prasarana baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dan layak pakai diharapkan pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pembelajaran bisa terlaksana secara optimal.

SIMPULAN

1. Tingkat capaian motivasi siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian berada pada klasifikasi sangat baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85 %. Artinya bahwa untuk melaksanakan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes, motivasi yang ada pada siswa tersebut baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian sudah sangat baik.
2. Tingkat capaian Metode Pengajaran pada pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian berada pada klasifikasi sangat baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 85,86 %. Artinya bahwa Metode yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes sudah sangat baik.
3. Tingkat capaian sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65 %. Artinya bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Pangian berada dalam klasifikasi Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimunar. (2004). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. FIK UNP
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, S.(1996)..*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Bucher, C., A (1972) *Foundation of Pysycal Education.Third Editn.* New York : Mosby Company
- Depdikbud. (1993).*Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga*.Jakarta: Depdikbud
- Gusril.(2004). *Beberapa Faktor Yang Berkaitan Dengan Kemampuan Motori Siswa SDN KotaPadang*. Desertasi. Jakarta: UNJ
- Slameto.(1995).*Permainan Kecil*. Jakarta. Depdikbud Suwirman.2004 *Buku Ajar Penelitian Dasar*. Padang : FIK UNP